



Natural Disasters

A 6.7-magnitude **earthquake** struck Singkil Baru in Nanggroe Aceh Darussalam in September. It caused 3 casualties and severe damages to 432 houses and light damages to 1,095 houses and public facilities in Aceh. The earthquake also caused damages to houses in North Sumatra. The district government, with the support from the national and provincial governments and local private sector has responded to the emergency. Another earthquake measuring 6.5 on Richter scale (RS) struck north-west of Ambon in Maluku on 16 August. There were no reports of damage or casualties. Thirteen earthquakes measuring 5.0 or above on RS occurred in September, and twenty two in August.

Lokon **Volcano** in North Sulawesi once again erupted on 28 August and spewed ash up to 2,500 metres high following volcanic tremors on 27 August. The eruption however, did not lead to an increase of the alert level, which remains on Level III (warning). Another eruption occurred on 16 September, with the volcano spewing white thick smoke up to 100-300 metres into the air. According to Indonesian Centre of Volcanology and Geological Hazard Mitigation (PVMBG), the eruptions were too small to be dangerous. In August, PVMBG raised the alert status of Mt. Papandayan in West Java and Mt. Soputan in North Sulawesi to Level III. Mt. Tambora in West Nusa Tenggara and Mt. Anak Ranakah in East Nusa Tenggara have also shown increased activity and were placed on the alert level III in September. After an increase in Mt. Anak Krakatau's volcanic tremors at the end of September, PVMBG raised the alert status of the volcano to Level III. People were advised to stay away from areas within a 2 km radius around the volcano. Currently there are 6 volcanoes with alert level III and 16 volcanoes with alert level II.

In August and September, heavy rains have triggered **floods** and **landslides** in several areas of the country causing damages to properties and losses to lives.

Bencana Alam

Gempabumi berkekuatan 6.7SR mengguncang Singkil Baru di Nanggroe Aceh Darussalam pada bulan September. Gempabumi ini menyebabkan 3 korban meninggal, 432 rumah rusak parah, 1.095 rumah dan fasilitas umum rusak ringan di Aceh. Gempabumi tersebut juga menyebabkan kerusakan rumah-rumah di Sumatera Utara. Pemerintah kabupaten, dengan bantuan dari pemerintah nasional dan provinsi dan pihak swasta setempat telah merespon keadaan darurat tersebut. Gempabumi lain berkekuatan 6.5SR mengguncang barat laut Ambon, Maluku pada tanggal 16 Agustus. Tidak ada laporan mengenai kerusakan atau korban. 13 Gempabumi lain berkekuatan 5.0SR atau lebih terjadi pada bulan September, dan 22 gempabumi terjadi di bulan Agustus.

Gunung Lokon di Sulawesi Utara kembali meletus pada tanggal 28 Agustus dan memuntahkan abu hingga setinggi 2.500 meter, setelah terjadi gempa vulkanik pada tanggal 27 Agustus. Namun letusan ini tidak menaikkan tingkat kewaspadaan, yaitu tetap pada tingkat III (siaga). Letusan lainnya terjadi pada tanggal 16 September, disertai muntahan abu tebal setinggi 100-300 meter ke udara. Berdasarkan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, letusan tersebut masih kecil dan tidak berbahaya. Pada bulan Agustus, PVMBG menaikkan status Gunung Papandayan di Jawa Barat dan Gunung Soputan di Sulawesi Utara ke tingkat III. Gunung Tambora di Nusa Tenggara barta dan Gunung Anak Ranakah di Nusa Tenggara Timur juga telah menunjukkan aktivitas yang meningkat dan dinaikkan menjadi tingkat III pada bulan September. Setelah peningkatan status Gunung Anak Krakatau, terjadi guncangan-guncangan kecil pada akhir bulan September, BVMBG menaikkan status kewaspadaan Gunung berapi ke tingkat III. Masyarakat disarankan untuk menjauh dari area antara radius 2 km dari Gunung berapi. Saat ini, ada 6 Gunung berapi dengan tingkat kewaspadaan III dan 16 Gunung berapi dengan tingkat kewaspadaan II.

Pada bulan Agustus dan September, hujan deras telah mengakibatkan **banjir** dan **tanah longsor** di beberapa area menyebabkan kerusakan benda dan kehilangan nyawa.

The worst flooding occurred in Bone Bolango district in September, killing two people, inundating 1,045 houses and damaging several houses and bridges. The district government, with the support of the provincial government has provided assistance to affected people and cleared the land together with the local community. Flooding in East Nusa Tenggara province on 8 and 12 August caused seven casualties. The province also experienced landslides on 13 August in Sabu Raijuna district, which resulted in four casualties and nine injuries, and Timor Tengah Selatan district, which damages several houses. In August, landslides also occurred in Cempa Jaya, North Sumatra, and Tembagapura, Papua, causing three and one casualties accordingly. In September, four people were killed and two others injured after heavy rains caused floods in Central Java. A landslide occurred in West Sumatra also caused four casualties. No damages to public facilities were reported due to these landslides.

Health

The United Nations Food and Agriculture Organization (FAO) has warned of a possible major resurgence of bird flu and said a mutant strain of the H5N1 virus was spreading in Asia and elsewhere. World Health Organization (WHO) recorded as of August 2011 that the disease has infected 564 people since it first appeared in 2003, which has killed 330 of them. It was eliminated from most of the 63 countries infected at its peak in 2006, but that it remains entrenched in countries like Indonesia, Vietnam and China, due to a decline in preparedness measures.

Disaster Preparedness and Risk Reduction (DRR)

The second phase of the Senior Management Team Workshop for the National Disaster Management Agency (BNPB) took place on 10-13 August, with sessions on Disaster Assessments, Disaster Response Preparedness, Civil-Military Coordination and Emergency Logistics. The second phase was aimed at enhancing the competence and professionalism of BNPB's high level authorities in disaster response and preparedness.

Banjir terburuk terjadi di kabupaten Bone Bolango pada bulan September, menewaskan 2 orang membanjiri 1.045 rumah dan merusak beberapa rumah dan jembatan. Pemerintah kabupaten, dengan bantuan dari pemerintah provinsi menyediakan bantuan kepada masyarakat yang terkena dampak dan membuka kembali lahan bersama dengan masyarakat setempat. Banjir di Nusa Tenggara Timur pada tanggal 8 dan 12 Agustus menyebabkan 7 korban. Provinsi ini juga mengalami tanah longsor pada tanggal 13 Agustus di Kabupaten Sabu Raijuna, yang menyebabkan empat orang meninggal dan sembilan terluka, dan di Kabupaten Timor Tengah Selatan, yang menyebabkan kerusakan pada beberapa rumah. Pada bulan Agustus, tanah longsor juga terjadi di Cempa Jaya, Sumatera Utara, dan Tembagapura, Papua, menyebabkan tiga dan satu orang meninggal. Pada bulan September, empat orang tewas dan dua orang lainnya terluka setelah hujan deras yang menyebabkan banjir di Jawa Tengah. Tanah longsor terjadi di Sumatera Barat juga menyebabkan empat orang meninggal. Tidak ada laporan kerusakan pada fasilitas umum karena tanah longsor tersebut.

Kesehatan

Organisasi PBB untuk Pangan dan Pertanian (FAO) telah memperingatkan kemungkinan timbulnya lagi Flu Burung dan mengatakan bahwa kekuatan mutant dari virus H5N1 virus telah menyebar di Asia dan tempat lainnya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat sampai bulan Agustus 2011 bahwa penyakit ini, yang telah menginfeksi 564 orang sejak pertama kali muncul pada tahun 2003, yang telah membunuh 330 orang diantaranya. Virus ini telah tersingkir dari sebagian besar dari 63 negara terinfeksi pada puncaknya di tahun 2006, tetapi tetap ada di Negara-negara seperti di Indonesia, Vietnam dan China, karena penurunan tindakan kesiapan.

Kesiapsiagaan Bencana dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB)

Tahap kedua dari Lokakarya Para Pimpinan untuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) berlangsung pada 10-13 Agustus, dengan sesi Pengkajian Bencana, Kesiapsiagaan Respon Bencana, Koordinasi Sipil – Militer dan Logistik Darurat. Tahap kedua bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme otoritas tertinggi BNPB dalam respon bencana dan kesiapsiagaan.

The workshop was supported by facilitators from OCHA, the Emergency Capacity Building Project, UNICEF, the Asia Pacific Civil-Military Centre of Excellence, UNFPA and WFP. The draft of the BNPB field operational handbook has been compiled by OCHA with partners and submitted to BNPB for further review. As a continuation, similar workshops are planned for all heads of provincial BPBDs and middle managers of BNPB later this year.

In early August, BNPB facilitated the third preparation meeting for the 5th Asian Ministerial Conference on Disaster Risk Reduction (AMCDRR) which will be held in Yogyakarta in October 2012. A concept note was developed on the sub themes to be discussed during the conference, which are integrating local level DRR into the national development strategy, local level risk assessment and financing, and strengthening risk governance. BNPB has involved multi-sector stakeholders of the Government of Indonesia, civil society organisations, donors, international organisations and the private sector in the planning and preparation process.

BNPB is in the process of developing the guidelines for the monitoring and evaluation of international organizations and foreign non-government organizations working in the field of disaster management in Indonesia. BNPB facilitated a consultation meeting on 22 August, to provide international and national organizations an overview of the first draft of the guidelines which will be finalized later this year. Several other guidelines, including on logistics monitoring and evaluation, and disaster management volunteers are also being prepared.

The Directorate General for Middle Education of the Ministry of National Education is developing guidelines on social assistance to so called 'supporting schools' in emergencies. These schools are expected to take the lead in ensuring continuing education for disaster affected students. As a first step, the guidelines will be implemented in 16 provinces out of 33 throughout Indonesia. The Directorate General for Middle Education has already allocated Rp 9.6 billion for the selected 'supporting schools' for procurement of basic education materials and

Lokakarya ini didukung oleh fasilitator dari OCHA, proyek Emergency Capacity Building, UNICEF, Asia Pacific Civil-Military Centre of Excellence, UNFPA dan WFP. Draft buku pegangan operasional BNPB telah disusun oleh OCHA dengan mitra dan diserahkan kepada BNPB untuk diperiksa lebih lanjut. Sebagai lanjutan, lokakarya yang sama telah direncanakan untuk semua kepala Provinsi BPBD dan Manajer menengah BNPB di tahun ini.

Pada awal bulan Agustus, BNPB memfasilitasi pertemuan persiapan yang ketiga untuk konferensi Menteri-Menteri Asia ke 5 Pengurangan Risiko Bencana (AMCDRR) yang akan diselenggarakan di Yogyakarta pada bulan Oktober 2012. Catatan Konsep telah dibuat dengan sub tema yang akan dibahas selama konferensi, yang mengintegrasikan Pengurangan Risiko Bencana tingkat local ke dalam strategi pembangunan nasional, penilaian tingkat resiko dan pendanaan tingkat lokal, dan penguatan tata kelola resiko. BNPB telah melibatkan pemangku kepentingan multi sektor Pemerintah Indonesia, organisasi masyarakat sipil, donor, organisasi internasional dan sektor swasta dalam proses perencanaan dan persiapan.

BNPB sedang dalam proses mengembangkan pedoman untuk pemantauan dan pengevaluasian organisasi internasional dan organisasi non pemerintah asing yang bekerja di bidang penanggulangan bencana di Indonesia. BNPB memfasilitasi pertemuan konsultasi pada 22 Agustus, untuk memberikan organisasi-organisasi internasional dan nasional gambaran dari draft pertama dari pedoman yang akan selesai akhir tahun ini. Pedoman lain, termasuk pemantauan dan evaluasi logistik, dan sukarelawan penanggulangan bencana juga tengah dipersiapkan.

Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Departemen Pendidikan Nasional sedang mengembangkan pedoman pada bantuan sosial yang disebut "Dukungan Sekolah" dalam keadaan darurat. Sekolah – sekolah ini diharapkan untuk memimpin dalam memastikan pendidikan berkelanjutan bagi siswa yang terkena bencana. Sebagai langkah pertama, pedoman akan dilaksanakan di 16 provinsi dari 33 provinsi di Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah telah mengalokasikan dana sebesar Rp 9,6 miliar untuk pengadaan materi pendidikan dasar dan

conducting trainings for school personnel. Trainings will be facilitated by the Consortium for Disaster Education (CDE).

Early Recovery

BAPPENAS hosted a socialization meeting of the Indonesia Multi Donor Fund Facility for Disaster Recovery on 4 August. Provincial and district level disaster management agencies participated to learn more about the mechanisms of the Fund and to agree on the timeline for submission of Project Concept Notes for Recovery Activities. The IMDFF-DR has been established to help fund the implementation of the Government of Indonesia's Rehabilitation and Reconstruction Action Plans (RENAKSI) in response to disasters. The Fund is currently being applied to meet the recovery needs of communities relating to two disaster events in October 2010 (Mt Merapi eruption and a tsunami in Mentawai), and has received its first contribution of NZ\$ 4 million from the Government of New Zealand. The UN, in partnership with the Government, is in the process of finalizing disaster recovery programmes aimed at implementing certain elements of the RENAKSI, including livelihood recovery and disaster risk reduction. The programmes also include a focus on building sustainable mechanisms and tools for current and future rehabilitation and reconstruction initiatives.

Other

Eight people were reported killed and 29 critically injured in communal clashes in Ambon, Maluku province on 11 September. Over 200 homes were burned and some 4,000 people were displaced. The government acted quickly to stop the violence and ensure that the violence did not spread to other areas. As reported by UNICEF office in Ambon, 407 families or 1,519 people currently stay in temporary shelters. Food and non food items have been provided to the displaced persons by the government, local NGOs and the community. Complementary assistance has also been provided by Save the Children, and needs assessment has been carried out by Mercy Corps. The government has announced it will assist affected population rebuild their homes.

untuk melakukan pelatihan – pelatihan bagi personil sekolah. Pelatihan akan difasilitasi oleh Konsorsium Pendidikan Bencana (KPB)

Pemulihan Awal

BAPPENAS menyelenggarakan pertemuan sosialisasi Fasilitas Multi Donor Fund Indonesia untuk pemulihan bencana (IMDFF-DR) pada tanggal 4 Agustus. Badan penanggulangan bencana di tingkat kabupaten dan provinsi berpartisipasi untuk mempelajari mengenai mekanisme pendanaan dan menyetujui batas waktu untuk pengajuan Nota Konsep Proyek untuk Kegiatan Pemulihan. IMDFF-DR telah dibentuk untuk membantu mendanai pelaksanaan Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi (RENAKSI) Pemerintah Indonesia dalam menanggapi bencana. Dana tersebut saat ini sedang diterapkan untuk memenuhi kebutuhan pemulihan dari masyarakat yang berhubungan dengan dua peristiwa bencana pada bulan Oktober 2010 (letusan Gunung Merapi dan bencana tsunami di Mentawai), dan telah menerima kontribusi pertama sebesar NZ\$4 juta dari Pemerintah Selandia Baru. PBB dalam kemitraannya dengan Pemerintah, sedang dalam proses finalisasi program pemulihan bencana bertujuan untuk menerapkan tujuan-tujuan dari RENAKSI, termasuk pemulihan mata pencaharian dan Pengurangan Risiko Bencana. Program ini juga termasuk fokus pada mekanisme berkelanjutan dan alat untuk inisiatif-inisiatif rehabilitasi dan rekonstruksi saat ini dan kedepan.

Lainnya

Delapan orang telah dilaporkan tewas dan 29 luka parah pada bentrokan yang terjadi tanggal 11 September, di Ambon, Provinsi Maluku. Lebih dari 200 rumah terbakar dan 4,000 orang mengungsi. Pemerintah telah bertindak cepat untuk menghentikan aksi kekerasan tersebut dan memastikan kekerasan tersebut tidak menyebar ke daerah lain. Seperti yang dilaporkan oleh kantor UNICEF di Ambon, 407 keluarga atau 1.519 orang saat ini tinggal di penampungan sementara. Bantuan makanan dan non makanan telah disediakan untuk para pengungsi oleh Pemerintah, LSM lokal dan masyarakat. Save the Children juga memberikan bantuan yang sifatnya melengkapi, dan pengkajian kebutuhan telah dilakukan oleh Mercy Corps. Pemerintah telah mengumumkan akan membantu populasi yang terkena dampak tersebut untuk membangun kembali rumah mereka.

This report covers August and September 2011, and is prepared based on information provided by UN agencies, INGOs, the Meteorology, Climatology and Geophysics Agency (*Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika – BMKG*), the National Disaster Management Agency (*Badan Nasional Penanggulangan Bencana – BNPB*), the Ministry of Health (MoH), and media reports.

Further Information

Ignacio Leon-Garcia, Chief of OCHA Indonesia
Email: leoni@un.org

Nova Ratnanto, Emergency Response Officer
Email: ratnanto@un.org

Laporan ini mencakup bulan Agustus dan September 2011, dan disiapkan berdasarkan informasi dari badan-badan PBB, LSM internasional, Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Kementerian Kesehatan dan laporan media.

Informasi lebih lanjut

Ignacio Leon-Garcia, Chief of OCHA Indonesia
Email: leoni@un.org

Nova Ratnanto, Emergency Response Officer
Email: ratnanto@un.org